

## MENINGKATKAN MINAT DAN SEMANGAT BELAJAR SISWA SDN 3 SERAYA TIMUR DI MASA PANDEMI COVID-19

Desak Putu Eka Pratiwi<sup>1)</sup>, I Wayan Gde Wiryawan<sup>2)</sup>, Ni Kadek Uni<sup>3)</sup>

<sup>1,3)</sup>Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar

<sup>2)</sup>Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: desak.eka.pratiwi@gmail.com; gdewiryawan1976@gmail.com; gekuni725@gmail.com

### ABSTRAK

Adanya pandemi COVID-19 ini sangat merugikan berbagai kalangan, terutama di bidang pendidikan karena sudah lebih dari setahun sekolah-sekolah ditutup. Di masa pandemi COVID-19 siswa sulit bertemu dengan guru untuk mendapat penjelasan materi secara langsung jadi solusinya adalah dengan memanfaatkan teknologi yang ada yaitu internet. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di Desa Seraya Timur yang terletak di antara bebukitan yang menyebabkan sulitnya mendapatkan akses internet sehingga memperburuk keadaan. Berdasarkan observasi dan wawancara, para orang tua juga mengeluhkan bahwa anaknya selalu bermain dan susah diatur, susah untuk di suruh belajar ataupun mengerjakan tugas sekolahnya dengan alasan tidak mengerti pelajarannya. Banyak siswa kesulitan memahami penjelasan dan tugas yang diberikan guru melalui lembaran kertas yang biasanya diambil setiap minggu ke sekolah, terlebih lagi pelajaran Bahasa Inggris. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran Bahasa Inggris Dasar bagi sejumlah siswa SDN 3 Seraya Timur. Di samping itu, dalam kegiatan pengabdian ini juga akan dilakukan pengenalan tentang penggunaan aplikasi internet seperti Google dan Youtube sebagai cara alternatif untuk siswa dapat belajar dan mendapat penjelasan materi yang mudah dipahami.

**Kata kunci:** *pembelajaran, bahasa Inggris, covid-19*

### ANALISIS SITUASI

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat Peduli Bencana COVID-19 (KPBC) berlokasi di Desa Seraya Timur. Desa Seraya terletak di Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Bali. Desa seraya telah di bagi menjadi tiga bagian yaitu Desa Seraya Barat, Desa Seraya Tengah, Desa Seraya Timur yang dimana masing-masing desa memiliki banjar sekitar 9 banjar dan memiliki luas wilayah 9,36 km<sup>2</sup>. Desa Seraya timur adalah desa yang terletak di Bali timur yang dimana masyarakat dominan petani dan nelayan. Background desa ini adalah pegunungan yang juga berada di ketinggian permukaan laut dan di kelilingi oleh bebukitan.

Sebab Desa Seraya Timur ini terletak di antara bebukitan yang memiliki dataran tinggi, menyebabkan sulitnya mendapatkan sinyal di beberapa titik lokasi. Terlebih di masa pandemi COVID-19 para siswa di haruskan belajar online yang tentunya

membutuhkan sinyal yang bagus untuk melakukan pembelajaran online. Adanya pandemi COVID-19 ini sangat merugikan berbagai kalangan dan propesinya, terutama di bidang pendidikan karena sudah hamper setahun sekolah sekolah tidak lagi beroperasi seperti biasanya. Minggu 28 Februari peserta kegiatan pengabdian masyarakat telah melakukan observasi ke sejumlah rumah siswa di Desa Seraya Timur tepatnya di Br. Tukad Buah Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem untuk kepentingan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Peduli Bencana COVID-19 yang peserta kegiatan pengabdian masyarakat lakukan sebagai salah satu mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Dalam kegiatan observasi banyak di temukan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa kelas 4, 5 dan 6 yang bersekolah di SDN 3 SERAYA TIMUR. Banyak siswa kesulitan memahami penjelasan dan tugas yang diberikan guru melalui lembaran kertas yang biasanya diambil setiap minggu ke sekolah. Selain tidak semua memiliki fasilitas seperti handphone ataupun computer adapun masalah lainnya adalah minimnya pengetahuan teknologi seperti penggunaan internet untuk mencari penjelasan materi yang diberikan sekolah agar siswa lebih mudah memahaminya. Dengan adanya teknologi seperti internet, dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, mereka bisa mencari banyak contoh-contoh di internet sebagai pedoman.

Di masa pandemi COVID-19 siswa sulit untuk dapat bertemu langsung dengan guru mereka untuk bertanya ataupun mendapat penjelasan materi secara langsung jadi solusinya adalah dengan memanfaatkan teknologi yang ada yaitu internet. Para orang tua mengatakan bahwa anaknya selalu bermain dan susah diatur, susah untuk di suruh belajar ataupun mengerjakan tugas sekolahnya dengan alasan tidak mengerti pelajarannya. Dari sekian siswa yang peserta kegiatan pengabdian masyarakat temui, hampir semua dari mereka berkata bahwa mata pelajaran yang paling ditakuti dan sulit mereka pelajari adalah Bahasa Inggris. Di pedesaan seperti Desa Seraya Timur para siswa merasa takut dengan mata pelajaran bahasa inggris karena mereka merasa sulit untuk mempelajarinya terlebih di masa pandemi COVID-19 seperti saat ini materinya tidak dijelaskan secara langsung.

Pentingnya penguasaan keterampilan berbahasa Inggris lisan mendorong diaplikasikannya metode pengajaran dan pembelajaran drilling dan repetition yang menyenangkan, memotivasi, mengundang keinginan dan kesadaran untuk berlatih dan praktek berbahasa Inggris lisan juga tidak membosankan namun efektif dalam meningkatkan berbagai aspek keterampilan berbahasa Inggris lisan meliputi kosakata, tata bahasa, pengucapan dan pelafalan sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran dan menghambat kelancaran berkomunikasi (Andy, 2018: 43).

Dengan demikian kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran Bahasa Inggris Dasar bagi sejumlah siswa SDN 3 Seraya Timur. Di samping itu, dalam kegiatan pengabdian ini juga akan dilakukan pengenalan tentang

penggunaan aplikasi internet seperti Google dan Youtube sebagai cara alternatif untuk siswa dapat belajar dan mendapat penjelasan materi yang mudah dipahami.

### **RUMUSAN MASALAH**

Dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu siswa SDN 3 SERAYA TIMUR yang berjumlah 10 orang, yang berkaitan dengan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 yaitu;

1. Siswa sangat kesulitan belajar bahasa Inggris sehingga pelajaran bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang paling ditakuti oleh mereka siswa kelas 4, 5 dan 6 yang bersekolah di SDN 3 SERAYA TIMUR dan para siswa tidak menyukainya karena mereka mendapat banyak kesulitan dalam mempelajarinya terlebih mereka hanya membaca buku modul yang di berikan oleh guru dan tidak ada yang membantu menjelaskannya secara langsung. Mereka kesulitan membaca bahasa Inggris tersebut karena mereka belum tahu cara baca atau pronounciationnya.
2. Siswa kesulitan dalam memahami penjelasan materi & mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru. Dalam situasi seperti ini mereka tidak tahu harus bertanya kepada siapa sehingga membuat siswa malas belajar. Minim pengetahuan tentang penggunaan internet seperti Google atau youtube yang bisa di pakai untuk mencari penjelasan yang lebih mudah untuk dipahami membuat siswa tidak memiliki ide untuk melakukannya.

### **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Berdasarkan permasalahan yang di hadapi oleh sejumlah siswa SDN 3 SERAYA TIMUR maka peserta kegiatan pengabdian masyarakat selaku peserta Pengabdian Kepada Masyarakat Peduli Bencana COVID-19 (KPBC) telah memutuskan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi/ memberi solusi dengan melakukan hal sebagai berikut;

1. Mengajar siswa Bahasa Inggris basic dengan cara yang menyenangkan, menunjukkan bahwa belajar bahasa Inggris itu menyenangkan agar mereka tidak lagi merasa takut terhadap pelajaran Bahasa Inggris terlebih Bahasa Inggris sudah menjadi Bahasa Go Internasional. Sehingga dengan demikian dapat merubah pandangan siswa tentang pelajaran Bahasa Inggris tersebut dan menumbuhkan minat belajar yang lebih (Program Rintisan).
2. Memperkenalkan cara penggunaan aplikasi Internet seperti Google dan Youtube sebagai cara alternative untuk siswa dapat belajar dan mendapat penjelasan materi yang mudah dipahami. (Program Rintisan).

## **METODE PELAKSANAAN**

Adapun langkah-langkah / metode pelaksanaan yang peserta kegiatan pengabdian masyarakat gunakan dalam program kerja yang peserta kegiatan pengabdian masyarakat lakukan adalah, pertama peserta kegiatan pengabdian masyarakat melakukan observasi ke lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kedua, peserta kegiatan pengabdian masyarakat mencari tau masalah yang di hadapi mitra sasaran dengan mempertanyakan kepada mitra sasaran beberapa hal seputar pendidikan di masa COVID-19 ini. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra kemudian peserta kegiatan pengabdian masyarakat memberi solusi terhadap masalah yang dihadapi itu dengan menawarkan program yang peserta kegiatan pengabdian masyarakat laksanakan di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Mereka menyetujui solusi yang peserta kegiatan pengabdian masyarakat berikan yaitu mengajari mereka bahasa inggris basic dan pelatihan penggunaan internet seperti google dan youtube sebagai cara alternative untuk mendapatkan penjelasan materi yang lebih mudah di pahami. Agar siswa menjadi aktif dalam menggali materi melalui internet untuk dipelajari. Kemudian peserta kegiatan pengabdian masyarakat membuat grup chat whatsapp untuk mereka untuk membicarakan jadwal dan pembelajaran yang akan dilakukan dan juga untuk membagikan informasi seputar pembelajaran seperti membagikan materi atau sebuah video penjelasan untuk ditonton. Kemudian membuat meja belajar yang di bantu oleh salah satu orang tua siswa dan menyediakan rumah belajar, membeli papan tulis dan juga Marker untuk menuliskan materi, mempersiapkan beberapa materi dalam paper yang peserta kegiatan pengabdian masyarakat bagikan kepada siswa. Dan pelaksanaan program itu peserta kegiatan pengabdian masyarakat lakukan dari minggu pertama hingga minggu ke 5 dengan jumlah total pertemuan kurang lebih 10 kali yang dilakukan secara offline dengan berkumpul di salah satu rumah warga yang kita jadikan tempat belajar dan setiap pertemuan kita lakukan pembelajaran selama sekitar 2 jam. Selama berjalannya program pernah sesekali dilakukan pembelajaran secara online menggunakan chat grup whatsapp karena suatu halangan. Pada akhir pelaksanaan, siswa diwawancarai mengenai kesan pembelajaran yang telah dilakukan juga untuk mengetahui apakah ada perubahan pandangan mereka mengenai Bahasa Inggris atau perkembangan maupun hal yang lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Metode pendekatan yang peserta kegiatan pengabdian masyarakat gunakan di dalam menyelesaikan persoalan masyarakat tersebut yaitu melakukan pembelajaran secara langsung / offline dengan bertatap muka dengan tetap mengikuti protokol kesehatan COVID-19, mengajar dengan friendly agar siswa merasa senang dan tidak tegang dalam belajar. Dan memberikan siswa kebebasan dalam berdiskusi mengenai pelaksanaan program maupun seputar materi di group whatsapp yang telah peserta kegiatan pengabdian masyarakat buat agar mempermudah siswa dalam berkomunikasi dengan anggota siswa yang lainnya maupun dengan peserta kegiatan pengabdian masyarakat sendiri.

## **HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Ketercapaian Kegiatan**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang peserta kegiatan pengabdian masyarakat laksanakan selama 42 hari di Desa Seraya Timur, Karangasem, Bali secara umum telah terlaksana dengan baik dengan pencapaian keberhasilan yang sesuai dengan yang diharapkan oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat sebagai pelaksana. Ketercapaian yang didapatkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tentu tidak lepas dari partisipasi mitra masyarakat yang memiliki antusias yang sangat baik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Karena sebagian besar mitra memiliki semangat yang sangat tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat, mereka kangen/rindu dengan suasana belajar langsung di sekolah yang mana sudah lebih dari 1 tahun mitra tidak bisa bersekolah tatap muka akibat adanya pandemi COVID-19.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung tentu ada beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat yang peserta kegiatan pengabdian masyarakat alami selama proses pelaksanaan. Adapun factor-faktor pendukung dan faktor penghambat selama kegiatan berlangsung yaitu sebagai berikut.

#### **Faktor Pendukung**

- a. Jarak lokasi mitra yang berdekatan dengan lokasi titik pelaksanaan kegiatan membuat mitra dengan mudah untuk datang ke tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Mitra hanya membutuhkan waktu beberapa menit bahkan detik untuk dating ke lokasi. Hal tersebut memudahkan mitra untuk hadir tepat waktu sesuai dengan yang di jadwalkan oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat ataupun jadwal yang di sepakati oleh para mitra.
- b. Hubungan mitra dengan peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah saling mengenal karena sama-sama berasal dari daerah yang sama mulai dari hubungan tetangga bahkan ada yang memiliki hubungan keluarga. Hal ini mempermudah mitra dan juga peserta kegiatan pengabdian masyarakat untuk saling berkomunikasi atau berinteraksi di dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terlebih mitra memang memiliki niat yang baik untuk mengikuti kegiatan.

#### **Faktor Penghambat**

- a. Minimnya jaringan internet di kolasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat membuat proses pembelajaran sedikit terhambat karena ketika membuka internet harus menunggu loding sehingga mitra terkadang merasa kesal.
- b. Pada awal-awal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini ada beberapa dari mitra yang kurang merespon pada saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan ini adalah awal mereka belajar bahasa inggris dan juga

menggunakan internet sebagai alat untuk belajar namun setelah melakukan beberapa kali pertemuan mitra sudah bisa beradaptasi.

Adapun uraian realisasi dalam penyelesaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dijelaskan sebagai berikut.

### **Realisasi**

a, Pada pelaksanaan awal program kerja yang dijalankan oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat yaitu tanggal 12 Maret dilaksanakan dengan mengajar alphabet bahasa inggris A-Z dengan membagikan lembaran kertas yang berisikan materi tersebut karena mitra masih belum bisa mengeja huruf-huruf bahasa inggris. Dengan memberikan pemahaman serta penjelasan mengenai huruf-huruf dalam bahasa inggris diharapkan supaya mitra mampu untuk membaca dengan benar dan membuat suatu Kata yang nantinya akan merujuk kepada kalimat. Pada dasarnya mitra harus memahami cara abaca jenis-jenis huruf terlebih dahulu.

b, Mempelajari kosa-kata yang ada dalam bahasa inggris, mulai dengan memberikan video yang berisikan jenis-jenis organ tubuh yang mana di dalam video tersebut ada kartun yang menunjukkan satu persatu organnya dan menyebutnya dalam bahasa inggris sehingga mitra akan dengan mudah mengerti, ini dilaksanakan pada tanggal 14 Maret dengan mengirim link video di grup whatsapp. Kemudian pada tanggal 15 Maret mitra diajak untuk belajar menyebutkan organ tubuh mereka secara langsung pada saat pelaksanaan untuk mengetahui sejauh mana mitra mengingatnya dan juga mempelajari nama-nama benda di sekitar mitra seperti meja, kursi, baju dll. Dengan tujuan untuk mengetahui lebih banyak kosa kata. Kemudian pada tanggal 20 Maret mitra diajak untuk mempelajari nama-nama hari dan bulan dalam bahasa inggris dengan membagikan kertas yang sudah berisikan materi yang di printkan oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat guna mempermudah mitra untuk mempelajarinya.

c, Untuk melatih mitra/ siswa membuat suatu kalimat pada tanggal 21 dan 28 Maret maka peserta kegiatan pengabdian masyarakat mengajak siswa untuk membuat kalimat seperti menyebutkan benda dan posisi benda tersebut. Diawali dengan peserta kegiatan pengabdian masyarakat memaparkan materi tentang penggunaan To Be (is, am, dan are) dengan harapan agar siswa mampu membuat kalimat dengan struktur yang benar.

d, Pada tanggal 3 April peserta kegiatan pengabdian masyarakat memperkenalkan penggunaan aplikasi internet Google dan Youtube sebagai alat untuk mencari materi atau penjelasan materi yang mudah di pahami mitra. Dari total jumlah mitra ada sebagian yang sudah memiliki aplikasi tersebut dan ada sebagian yang belum. Untuk yang belum memiliki aplikasi itu peserta kegiatan pengabdian masyarakat membantu untuk mendownloadkannya. Pada tanggal 4 April mitra diajak untuk praktek menggunakan aplikasi tersebut seperti download materi, mencari video di youtube dll.

Dengan terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini pada mitra SDN 3 Seraya Timur diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh mitra.

### **Partisipasi Masyarakat**

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang peserta kegiatan pengabdian masyarakat lakukan di Desa Seraya Timur partisipasi masyarakat sasaran maupun masyarakat sekitar sangatlah baik. Berawal dari mulai observasi yang peserta kegiatan pengabdian masyarakat lakukan, masyarakat sasaran sangat antusias dengan baik menjelaskan baik buruk kondisi yang mereka alami saat pandemic COVID-19 oleh karena itu memudahkan peserta kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengambil point permasalahan yang mereka alami sehingga terciptalah ide untuk membuat program yang peserta kegiatan pengabdian masyarakat jadikan topik kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Selain mitra sasaran yaitu siswa-siswa adapun masyarakat sekitar seperti orang tua siswa atau masyarakat sekitar sangat mendukung kegiatan yang peserta kegiatan pengabdian masyarakat lakukan karena disebut menguntungkan bagi mereka sehingga anak-anaknya bisa belajar tanpa mengeluarkan biaya tambahan.

Selama berjalannya kegiatan yang peserta kegiatan pengabdian masyarakat lakukan sebagian besar partisipasi mitra sangat baik sekali, terlihat dari tingkat kehadiran, ketepatan waktu dan respon mereka saat belajar. Mereka mengaku senang dengan adanya program yang peserta kegiatan pengabdian masyarakat lakukan karena dianggap sangat membantu mereka dalam belajar. Dan pada saat tidak ada jadwal belajar, beberapa dari mereka sangat aktif dalam mempertanyakan sesuatu via chat whatsapp seputar kegiatan yg akan dilakukan berikutnya maupun mempertanyakan seputar pelajaran yang mereka belum pahami. Hal tersebut menggambarkan bahwa partisipasi mereka sangatlah baik untuk kegiatan ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar ini dilakukan di Br. Tukad Buah, Desa Seraya Timur Karangasem. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat menjalankan beberapa program kerja dengan tujuan utama dilakukannya masing-masing program kerja tersebut adalah; 1, Dengan memberi pelajaran dasar bahasa inggris dengan cara belajar yang menyenangkan siswa dapat lebih mudah mempelajari bahasa inggris yang mereka rasa takut atau sulit untuk dipelajari mengingat Bahasa Inggris itu sangat penting. 2, Dengan melatih siswa cara menggunakan internet maka nantinya siswa bisa lebih aktif lagi dalam mencari materi yang tidak di pahami di sekolah, mereka bisa mencarinya di internet seperti menelusuri Google ataupun Youtube sehingga siswa tidak ketinggalan informasi atau pelajaran dan bisa lebih aktif dalam menggali materi.

Setelah terlaksananya program yang dibuat oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat dengan adanya beberapa faktor pendukung keberhasilan maka dengan demikian telah dinyatakan bahwa program yang di dilaksanakan telah terealisasi dengan baik mencapai sesuai dengan apa yg menjadi target atau harapan peserta kegiatan pengabdian masyarakat.

### **Saran**

Saran peserta kegiatan pengabdian masyarakat untuk para siswa agar lebih giat belajar dan lebih rajin juga aktif dalam menggali pelajaran walupun situasi yang masih sulit seperti ini. Agar siswa bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi yaitu internet sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran terlebih di masa pandemi COVID-19 ini. peserta kegiatan pengabdian masyarakat sangat berharap kepada seluruh siswa yang menjadi mitra peserta kegiatan pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini untuk mempergunakan sebaik-baiknya ilmu yang sudah peserta kegiatan pengabdian masyarakat bagikan kepada mereka. Saran yang paling utama adalah jangan malas untuk belajar dan mencari hal yang baru untuk di pelajari. Kurangi bermain-main hingga lupa waktu belajar, walaupun program ini tidak lagi kita laksanakan, peserta kegiatan pengabdian masyarakat harap para siswa yang menjadi mitra peserta kegiatan pengabdian masyarakat agar mengingat saran-saran, arahan atau petunjuk-petunjuk yang telah peserta kegiatan pengabdian masyarakat berikan selama kegiatan berlangsung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andy, dkk. (2018). *Pelatihan Berbahasa Inggris Dengan Drilling dan Repetition Bagi Karang Taruna Desa Jedong*. Jurnal Martabe: Malang
- Bambang, L., Husain, S. N., & Rede, A. (2015). Penerapan pembelajaran media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran biologi di kelas VIII A SMP GKST Imanuel Palu. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*, 4(1), 23-28.
- CNN Indonesia. (2020). *Problematika anak saat sekolah daring* [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=5iEtW1qr2Ek&list=WL&index=22>
- Fauzyah, G. H., Maula, L. H., & Nurashah, I. (2021). Pengaruh pendampingan orang tua pada pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 197-205.
- KOMPASTV. (2020). *Anak sulit belajar di rumah saat pandemi, orangtua harus lebih sabar* [video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=W1Ntbv3iDTs&list=WL&index=21&t=93s>
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Rafika Aditama, Bandung.
- Larassati, A. D., Rahmawati, I. F., Argaha, A., Ratmanenda, E. K., & Satriana, N. Q. (2020). *Pengaruh bimbingan belajar secara luring dan daring di masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar siswa di Kecamatan Banjarnegara*. Semarang: UNNES.



- Melawati, M. (2019). Implementasi media pembelajaran audio visual pada sekolah SMP Al-Munib. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2(1), 153-160.
- Sudipa, Nengah, dkk. (2010). *Pelatihan Bahasa Inggris komunikatif bagi kelompok sadar wisata di desa carang sari Badung Utara*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Udayana Mengabdi* Vol 9 (2).